

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi di TPQ Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung, selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif kualitatif. Peneliti hadir dilokasi penelitian, dari awal sampai akhir guna mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan focus penelitian yang sudah di paparkan. disini peneliti selaku instrument peneliti diharuskan mencari dan memilah data yang di perlukan.

Dari banyaknya data yang diperoleh, penulis diharuskan untuk membuat suatu ringkasan data yang dapat di posisikan sebagai hasil dari penelitian lapangan. Dari ringkasan data ini sekaligus juga akan di lakukan analisis data guna untuk menjelaskan lebih lanjut. Adapun papran data yang perlu disajikan sesuai dengan masing-masing focus penelitian seperti dibawah ini:

#### **1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan santri belajar membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung**

Membaca Al-Qur'an adalah suatu keharusan yang diwajibkan bagi kita umat islam. Al-Qur'an sendiri merupakan kalam Allah yaitu sebagai pedoman hidup atau jantung dari umat islam itu sendiri.

Hal tersebut juga telah di sampaikan oleh Bapak Mukhodam selaku guru di TPQ Baitul Ma'mur ini.

“Membaca Al-Qur'an itu sangat penting bagi kita umat islam, karena merupakan salah satu bentuk tolakul ilmi seperti yang diwajibkan oleh umat islam, selain itu membaca pun juga ada keharusan dengan tajwid yang baik dan benar, seperti halnya mengenai panjang pendeknya, karena jika hal tersebut masih salah tidak menutup kemungkinan juga berpengaruh pada makna ayat yang kita baca tersebut.”<sup>65</sup>

Dari hal tersebut dapat di ketahui bahwa membaca Al-Qur'an memang sangat di anjurkan tentunya dengan bacaan yang baik dan benar pula.

#### **a. Bentuk kesulitan**

Dalam membaca Al-Qur'an pastinya terdapat kesulitan-kesulitan yang dimiliki oleh santri. Maka dari itu strategi yang dimiliki guru untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sangat di butuhkan guna untuk kelancaran dan keberhasilan dalam proses belajarnya.

Bentuk kesulitan yang dimiliki santri ketika belajar membaca Al-Qur'an dari hasil wawancara adalah mengenai tajwidnya, seperti hukum bacaan, panjang pendek huruf. Seperti juga yang disampaikan oleh bapak Mukhodam selaku guru di TPQ Baitul Ma'mur, sebagai berikut:

“Kesulitan santri ketika belajar membaca Al-Qur'an adalah, hukum bacaan faktornya juga karena kurang pemahaman mengenai tajwid. kasus ini banyak di jumpai

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhodam, pada tanggal 17 Januari 2022, pukul 14.05, tempat di kediaman bapak Mukhodam

pada santri-santri karena dalam membaca Al-Qur'an penerapan tajwid sendiri butuh pemahaman sehingga dapat membaca dengan baik dan benar."<sup>66</sup>

Selain itu kutipan permasalahan santri yang sama juga disampaikan oleh bapak Syakur selaku kepala di TPQ Baitul Ma'mur ini seperti berikut:

“Kesulitan santri dalam membaca Al-Qur'an adalah dalam segi penerapan tajwid ketika membaca Al-Qur'an, seperti pharokat panjang pendek pun dengan hukum bacaan. ketika menyimak santri ketika membaca dan letak kesalahan banyak pada penerapan tajwidnya. Masalah tersebut juga merupakan suatu masalah yang sering di temui namun jika tidak diatasi akan mengakibatkan dampak yang berkepanjangan, terlebih jika nanti sudah banyak membaca Al-Qur'an lebih dari satu dua atau tiga juz.”<sup>67</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Rojik selaku guru di TPQ Baitul Ma'mur dalam kutipannya, “Kesulitan santri ketika belajar membaca Al-Qur'an adalah pemahaman serta pengaplikasian mengenai tajwid ketika membaca Al-Qur'an”.

Permasalahan seperti kutipan yang di sampaikan di atas, juga diperkuat dengan yang di sampaikan oleh santri yang bernama Muhammad Riski Firmansyah, mengenai kesulitan yang ditemui ketika belajar membaca Al-Qur'an, “Untuk kesulitan ketika belajar

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhodam, pada tanggal 17 ajanuari 2022, pukul 14.15, tempat di kediaman bapak Mukhodam

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Syakur, pada tanggal 13 Januari 2022, pukul 16.30, tempat di kediaman bapak syakur.

membaca Al-Qur'an yaitu pada tajwid,harokat panjang pendek,dan hukum bacaan”<sup>68</sup>

Dari paparan kutipan-kutipan diatas dapat sedikit disimpulkan mengenai kesulitan santri ketika belajar membaca Al-Qur'an adalah terletak pada pemahaman santri sendiri mengenai tajwidnya,harokat panjang pendek, dan hukum bacaan ketika membaca Al-Qur'an

#### **b. Strategi yang di gunakan guru**

Untuk mengatasi kesulitan tersebut pastinya dari guru mempunyai strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Berdasarkan hasil wawancara dan juga dokumen yang di dapat di ketahui bahwa di TPQ Baitul Ma'mur sendiri dalam proses belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan pedoman An-Nahdliyah.dimana materi juga sudah tercover dalam buku tersebut.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Mukhodam selaku guru di TPQ Baitul Ma'mur, berikut penjelasannya:

“Di tpq Baitul Ma'mur dalam proses pembelajaran kusunya belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode An-Nahdliyah. Di situ terdapat penejelasan-penjelasan lengkap ,juga materi mengenai tajwidnya. karena Tulungagung sendiri adalah pusat dari pendirian metode tersebut yaitu oleh kiyai Munawir Kholid, jadi di TPQ ini yang berdiri dibawah naungan LP Ma'arif juga menerapkan metode tersebut. Selain buku pedoman tersebut progam dari metode An-Nahdliyah adalah terdapat jilid 1 sampai 6, disitu sudah ada penjelasan khusus setiap

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan santri Muhamad riski nurmansyah, pada tanggal 18 Januari 2022, pukul 17.05, tempat di kantor TPQ Baitul Ma'mur

halaman juga mas, termasuk materi tajwid itu sendiri, Untuk tahap awal jilid 1 masih pengenalan mas, seperti contoh bagaimana cara membunyikan huruf a,ba, ta dengan baik, dan pengenalan tajwid itu lebih tampak pada jilid 3 mas dikarenakan pada jilid tersebut bacaanya mulai terdapat bacaan nun mati atau tanwin”<sup>69</sup>.

Hal serupa juga di perkuat oleh pernyataan dari Bapak Syakur selaku kepala TPQ Baitul Ma'mur ini:

“Dalam pembelajaran disini kususny dalam belajar membaca AL-Qur'an dengan menerapkan metode An-Nahdliyah, dengan bukunya cepat tanggap belajar membaca Al-Qur'an, terlebih juga karena TPQ ini di bawah naungan LP Ma'arif NU di Kab.Tulungagung.”<sup>70</sup>

Disini dapat di lihat strategi yang di gunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar santri membca Al-Qur'an kususny menganai tajwid nya yaitu dengan menerapkan metode An-Nahdliyah dalam pembelajarannya.

Untuk proses pengaplikasian dari metode An-Nahdliyah tersebut yang di gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar santri membaca Al-Qur'an dalam kesulitan pada tajwid nya adalah dengan menggunakan ketukan pada pengajaran durasi panjang pendeknya harokat, seperti kutipan yang dijelaskan oleh bapak Mukhodam selaku guru di TPQ Baitul Ma'mur ini, sebagai berikut :

“Untuk metode belajar Al-Qur'an nya menerapkan metode An-Nahdliyah. Cara penerapan metode tersebut adalah

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Mukhodam, pada tanggal 17 januari 2022, pukul 14.20, tempat di kediaman bapak Mukhodam

<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak Syakur, pada tanggal 13 Januari 2022, pukul 16.30, tempat di serambi TPQ Baitul Ma'mur.

dengan cara memakai stik atau ketukan dalam pengajaran durasi panjang pendeknya huruf itu dihitung dengan ketukan. Seperti contoh, Seperti contoh seperti catatan nun sukun atau tanwin bertemu huruf ya' suara nun sukun atau tanwin masuk ke huruf ya' dan harus dibaca dengung 2 ketukan (idgham bighunnah). Sedang untuk pembelajaran materi tajwid dengan cara diberi contoh dahulu, setelah diberikan contoh ayat/surat lanjut terus dibaca bersama, ketika membaca juga dibahas mengenai hukum-hukum bacaan nya termasuk apa saja. Seperti contoh ikfak, idham bilagunah iqlab dan langsung di beri contoh pada saat itu juga. Seperti halnya dalam surat Al-Maun termasuk nanti ada hukum bacaan apa di dalamnya, dan langsung di berikan contoh serta cara membacanya. Dan itu awal di mulainya ketika masih di juz 1.<sup>71</sup>

Penjelasan serupa juga sesuai dengan kutipan yang di sampaikan oleh salah satu santri yang bernama Muhammad riski firmansyah mengenai strategi dalam mengatasi kesulitan santri membaca Al-Qur'an mengenai tajwid penerapan metode An-Nahdliyah. Sebagai berikut:

“Disini dalam belajar Al Qur'an dengan metode An-Nahdliyah yang di pakai, dalam belajar Al-Qur'an kususnya tentang tajwidnya di beri contoh ayat lalu di baca serta dikasih tau mana yang mengandung hukum bacaannya, setelah itu setiap harinya kami bergantian membaca Al-Qur'an dan disimak serta dikasih tau mengenai panjang pendeknya ketika membaca dengan ketukan”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak Mukhodam, pada tanggal 17 januari 2022, pukul 14.20, tempat di kediaman bapak Mukhodam

<sup>72</sup> Wawancara dengan santri Muhamad riski nurmansyah, pada tanggal 18 Januari 2022, pukul 17.05 tempat di kantor TPQ Baitul Ma'mur



**Gambar 3.1**

**Buku Capat Tanggap Belajar Al-Qur'an metode An Nahdliyah di TPQ Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung.**

Buku ini saya dapat ketika melakukan wawancara kepada guru tpq digunakan sebagai pedoman pembelajarannya.

Ketika observasi mengenai alur pembelajaran membaca Al-Qur'an, ketika saya ke TPQ Baitul Ma'mur ini, secara bergantian santri membaca Al-Qur'an satu-satu ke depan lalu di simak oleh guru dan di benarkan langsung, baik panjang pendek hukum bacaannya jika dari santri ada yang salah ketika membacanya.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Observasi kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an TPQ Baitul Ma'mur Campurdarat pada tanggal 18 Januari 2022, pukul 16.30 tempat di ruang kelas.



**Gambar 3.2**

**Pembelajaran membaca Al-Qur'an Al-Qur'an pada tanggal 18 Januari 2022,pukul 16.30.**

Dari informasi diatas dapat di tarik kesimpulan mulai awal yaitu kesulitan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah terletak pada pemahaman serta pengaplikasian dari tajwid nya. Serta dari strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menggunakan metode yang diterapkan yaitu dengan metode An-Nahdliyah termasuk dala pembelajaran mengenai tajwid nya.

Untuk pengaplikasian dari strategi yang di gunakan adalah seperti berikut, yaitu disini guru dalam pembelajaran materi tajwid dengan cara diberi contoh dahulu, setelah diberikan contoh ayat/surat lanjut terus di baca bersama dan ketika membaca juga di bahas mengenai hukum hukum bacaan nya termasuk apa saja. Seperti contohnya ikfak, idham bilagunah iqlab dan langsung diberi contoh pada saat itu juga. Seperti halnya dalam surat Al-



Maun termasuk nanti ada hukum bacaan didalamnya, dan langsung di berikan contoh. Dan itu awal di mulainya ketika masih di juz 1. Yang itu sangat jelas hasilnya.

## **2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan santri belajar menulis huruf hijaiyah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung**

Menulis huruf hijaiyah harus di tanamkan sejak dini pada diri santri, Dalam proses pembelajarannya sangat memerlukan dukungan atau bimbingan dari seorang guru terlebih jika santri mempunyai kesulitan, selain itu yang tidak kalah penting adalah semangat dari santri itu sendiri untuk belajar menulis huruf hijaiyah yang sesuai dengan ketentuan dan yang baik dan benar.

Melihat betapa pentingnya belajar menulis huruf hijaiyah, sesuai dengan kutipan yang di sampaikan oleh Bapak Mukhodam selaku guru di TPQ Baitul Ma'mur ini, sebagai berikut:

“Menulis huruf hijaiyah memanglah sangat perlu dan harus kita tanamkan pada diri anak anak sejak dini, karena sebelum santri belajar membaca Al-Qur'an hendaklah tau mengenai huruf hijaiyah, salah satu caranya yaitu dengan menulis huruf hijaiyah itu sendiri”<sup>74</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa selain membaca Al-Qur'an, menulis huruf hijaiyah merupakan hal yang tidak kalah pening untuk dipelajari, sebagai bekal untuk menginjak jenjang selanjutnya tentang belajar membaca Al-Qur'an.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan bapak Mukhodam, pada tanggal 17 januari 2022, pukul 14.25, tempat di kediaman bapak Mukhodam

### a. Bentuk kesulitan

Namun dalam proses belajar menulis huruf hijaiyah pastinya santri mempunyai kesulitan-kesulitan. Bukan berarti kesulitan karena keterbatasan fisik melainkan metode atau cara menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar, karena ada ketentuan khusus mengenai cara menulis huruf hijaiyah, beda dengan menulis huruf latin biasa yang tidak ada ketentuan tertentu didalam penulisannya.

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Bapak Mukhodam selaku guru di TPQ Baitul Ma'mur, dalam kutipannya sebagai berikut:

“Untuk kesulitan ketika menulis huruf hijaiyah terkadang santri masih kaku atau belum lihai untuk menuliskan huruf nya, karena huruf hijaiyah sangatlah beda dengan huruf latin pada umumnya.faktor lain juga keterbatasan santi mengetahui tata cara menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar jadi cenderung menuliskan dengan se-enaknya sendiri tanpa mengikuti kaidah yang ada”<sup>75</sup>

Pernyataan yang serupa juga di sampaikan oleh salah satu santri yang bernama Muhammad Riski Firmansyah mengenai kesulitan yang dimilikinya ketika belajar menulis huruf hijaiyah sebagai berikut :

”Untuk kesulitan ketika menulis huruf hijaiyah adalah terkadang jari jari masih kaku untuk menuliskan huruf nya di buku, karena bentuknya beda dengan huruf latin pada biasanya, dan mengenai cara menulis yang benar pun sedikit kesulitan. Jadi waktu menulis huruh hijaiyah nya

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan bapak Mukhodam, pada tanggal 17 januari 2022, pukul 14.30, tempat di kediaman bapak Mukhodam

menyontek yang sudah di tuliskan oleh bpk khodam, dan terkadang juga di bantu”<sup>76</sup>

Pernyataan yang serupa di sampaikan juga oleh Bapak Rojikin selaku guru di TPQ Baitul Ma'mur seperti berikut :

“Kesulitan santri cenderung ke kurang fasih dalam menulisnya, dan kurang pemahaman dalam cara menulis yang baik dan benar, terkadang santri menulis se enak nya sendiri tanpa mengikuti pedoman yang ada”

Disini bisa di simpulkan, dari kutipan kutipan hasil wawancara di atas mengenai kesulitan santri ketika belajar menulis huruf hijaiyah adalah kurangnya pemahaman mengenai tata cara menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar, serta kurang lihai nya dari jari jemari santri untuk menuliskan huruf hijaiyah tersebut atau bisa di katakana masih kaku.

#### **b. Strategi yang di gunakan guru**

Dari kesulitan yang dimiliki santri pastinya dari guru memiliki strategi untuk mengatasinya. Seperti halnya melatih menulis dengan cara yang baik dan benar, serta juga melemaskan jari-jemari ketika menggoreskan tinta atau alat tulis ketika menulis huruf hijaiyah.

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Bapak Mukhodam selaku guru di TPQ Baitul Ma'mur mengenai strategi yang di gunakan untuk mengatasi kesulitannya:

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan santri Muhamad riski nurmansyah, pada tanggal 18 Januari 2022,pukul 17.10 tempat di kantor TPQ Baitul Ma'mur

“Untuk strateginya menggunakan model seperti ini, untuk prosesnya awal anak di minta untuk melemaskan jari-jari tangannya bisa dengan cara ringan meremas remas kertas, juga bisa menggunakan cara lain dengan menulis sebuah tulisan bebas di kertas yang sudah tidak terpakai, setelah itu baru di berikan contoh dengan saya menulis huruf hijaiyah di papan tulis lalu anak-anak di suruh menyalin di bukunya masing-masing, terkadang saya juga harus ikut menuntun menggerakkan tangan dari santri ketika menulisnya, karena gini mas, menulis hijaiyah itu ada aturannya. Sambil proses tersebut berlangsung saya juga memberikan pemahaman tentang cara penulisan yang baik dan benar”<sup>77</sup>

Strategi yang serupa juga di jelaskan oleh Bapak Rojikin selaku guru di TPQ Baitul Ma'mur dalam kutipannya, sebagai berikut:

“Untuk mengatasi kesulitan santri dalam menulis huruf hijaiyah menggunakan strategi untuk awal mula santri di minta untuk menulis di buku masing-masing dengan memberikan contoh terlebih dahulu di papan, selain itu juga membantu ketika santri menulisnya di buku masing-masing sembari memberikan pengetahuan mengenai cara menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar”<sup>78</sup>

Dari paparan di atas dapat di simpulkan mengenai strategi yang digunakan oleh Bapak Mukhodham dan Bapak Rojikin tersebut, secara keseluruhan hampir sama dimana strategi awalnya yaitu santri di minta menulis untuk melemaskan jari-jemarinya, selain itu juga diberikan pemahaman mengenai cara menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar.

Selain itu juga di TPQ Baitul Ma'mur ini metode atau strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan santri belajar menulis huruf hijaiyah yaitu dengan menggunakan buku panduan

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan bapak Mukhodam, pada tanggal 17 Januari 2022, pukul 14.40, tempat di kediaman bapak Mukhodam

<sup>78</sup> Wawancara dengan bapak Rojik, pada tanggal 18 Januari 2022, pukul 17.15 tempat di kantor TPQ Baitul Ma'mur

yang diterbitkan oleh LP Ma'arif, yang isinya mengenai cara menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar.



**Gambar 3.3**

**Buku yang di gunakan sebagai acuan untuk menulis huruf hijaiyah yang di miliki TPQ Baitul Ma'mur Campurdarat.**

Buku tersebut merupakan buku yang di terbitkan oleh LP Ma'arif Nu yang di harapkan dapat membantu santri dalam belajar menulis huruf hijaiyah.

### **3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan santri menghafal suart-suratan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung**

Menghafal surat-suratan dalam Al-Qur'an sangatlah perlu, maka dari itu belajar menghafal surat-suratan dalam Al-Qur'an harus kita tanamkan sejak dini pada santri. Karena kita tau dalam ibadah kita yaitu sholat kita selalu membaca yang nama nya surat-suratan , jika santri tidak hafal surat-suratan mungkin ketika sholat pun juga kurang afdol.

### a. Bentuk kesulitan

Namun dalam proses santri belajar menghafal surat-surat tersebut pastinya ada kesulitan atau hambatan yang dimiliki santri sendiri. Seperti keterbatasan kelancaran membaca atau fasahaha dan daya ingat santri yang berbeda, permasalahan tersebut juga salah satu faktor dari sulitnya ketika menghafal, kusunya menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an. Seperti dalam kutipan dari Bapak Rojik selaku guru di TPQ Baitul Ma'mur ini, seperti berikut:

“Untuk kesulitan santri ketika menghafal yaitu terletak pada kurang fasihnya dalam membaca surat tersebut, pun dengan fasohahnya, karena jika membaca pun belum fasih tidak menutup kemungkinan ketika berusaha untuk di hafalkan juga mengalami kesulitan”<sup>79</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Mukhodam selaku guru di TPQ Baitul Ma'mur dalam pemaparan seperti berikut,

“Kesulitan santri ketika menghafal surat-suratan lebih ke belum fasihnya mengani fasohah, yang jelas angat mempengaruhi ketika menghafalnya. Selain itu faktor lain juga dari daya ingat setiap santri yang berbeda-beda”<sup>80</sup>

Dapat di ambil kesimpulan dari kesulitan yang di miliki santri ketika belajar menghafal surat-surat dalam AL-Qur'an adalah kurang fasihnya mengenai fasohah. Dari kedua

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan bapak Rojik, pada tanggal 18 Januari 2022, pukul 17.15 tempat di kantor TPQ Baitul Ma'mur

<sup>80</sup> Wawancara dengan bapak Mukhodam, pada tanggal 17 januari 2022, pukul 14.40, tempat di kediaman bapak Mukhodam

pernyataan yang telah disampaikan oleh guru di TPQ Baitul Ma'mur mempunyai kasus yang serupa.

**b. Strategi yang di gunakan guru**

Dari kesulitan tersebut, pastinya guru juga mempunyai strategi untuk mengatasi kesulitan tersebut, mulai dari memperdalam mengenai pembelajaran supaya fasahahnya lebih baik, pun juga dengan menamba daya ingat dari santri ketika belajar menghafal surat-surat dalam AL-Qur'an tersebut. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mukhodam selaku guru di TPQ Baitul Ma'mur sebagai berikut:

“Untuk strategi mengenai kesulitan santri dalam hal lemahnya tentang fasahah ketika membaca surat, tidak jauh beda dengan metode yang di gunakan untuk membaca Al-Qur'an, karena ada hubungannya fasahah dengan tajwid termasuk makharijul huruf nya juga, selain itu juga dapat menerapkan metode tartil yang juga terdapat dalam buku An-Nahdliyah, sedangkan strategi lain untuk meningkatkan daya ingat santri dengan di minta untuk membacanya secara berulang-ulang setidaknya sampai 7X atau bisa lebih selain itu santri juga di minta untuk mendengarkan surat dengan format mp3”<sup>81</sup>

Dari Bapak Rojik juga menyampaikan strategi yang di gunakan untuk mengatasi kesulitan santri ketika hafalan kususnya jika sering lupa atau lemah dalam ingatan dan fasihnya dalam membaca surat yang bersangkutan. Seperti berikut:

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan bapak Mukhodam, pada tanggal 17 januari 2022, pukul 14.40, tempat di kediaman bapak Mukhodam

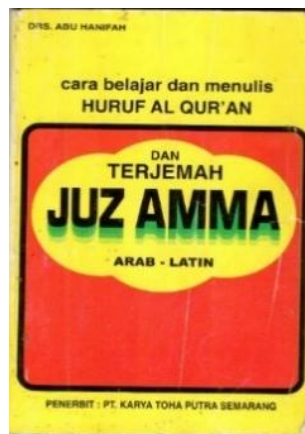
“Untuk lemahnya daya ingat santri, strateginya adalah dengan meminta santri untuk membaca surat yang di hafalkan, selain itu santri juga di minta untuk berusaha menuliskan semampunya, bisa dengan huruf latin atau huruf arab, karena dengan membaca menghafal dan juga menulis akan lebih cepat dalam proses menghafalannya. Menenai kelancaran atau fashaha bisa dengan memakai buku An-Nahdliyah materi tartil yag juga ada hubunga dengan tajwid juga”<sup>82</sup>

Dari penjelasan diatas mengenai strategi yang di gunakan guru mengenia kesulitan dalam hal kejelasan fashohah dan juga daya ingat santri yang mungkin lemah adalah dengan meminta santi untuk membaca dan mengulang-ulang surat yang di jadikan target untuk di hafalkan, selaik itu santri juga di minta untuk emndengarkan surat yang di hafalkan dengan format mp3, ada juga untuk lebih mempercepat hafalan dengan cara menulis surat yang di hafal tadi, jadi santri membaa surat yang hendak di hafal, setelah itu dihafalkan dengan juga menuliskannya, selain itu juga di minta untuk mendengarkan surat dengan format mp3. Jadi ketika menghafal, mulutuntuk membaca otak untuk mengingat,, tangan untuk menulis dan juga telinga untuk mendengarkan surat dengan format mp3. Untuk fasohahnya strategi sudah include dengan tajwid termasuk makharijul huruf metode An-Nahdliyah.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan bapak Rojik, 18 Januari 2022,pukul 17.18 tempat di kantor TPQ Baitul Ma'mur





**Gambar 3.4**

**Buku yang di gunakan untuk menghafal surat-suratan santri**

Selain Juz Amma, juga bisa langsung menggunakan Al-Qur'an.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di TPQ Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung terkait dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar santri, peneliti menemukan beberapa hasil temuan yang sama dengan focus masalah.

### **1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan santri belajar membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung**

#### **a. Bentuk kesulitan**

Bentuk kesulitan yang dimiliki santri ketika belajar membaca al-qur'an adalah terletak pada tajwid hukum bacaan nya.

Dalam hal ini mengenai hukum bacaan panjang pendek, yang menjadikan kesulitan santri ketika membaca Al-Qur'an. Seperti

contohnya nun sukun atau tanwin bertemu huruf ya' suara nun sukun atau tanwin masuk ke huruf ya' dan harus dibaca dengung 2 ketukan (hukum bacaan idham bighunah).

**b. Strategi yang di gunakan guru**

Untuk mengatasi kesulitan santri dalam membaca Al-Qur'an khususnya dalam masalah tajwid, di TPQ Baitul Ma'mur ini guru - guru menggunakan metode An-Nahdliyah dalam proses pembelajarannya. Ciri khas dari metode An Nahdliyah sendiri adalah dengan metode ketukannya, metode tersebut menawarkan suatu system pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, efektif, dan efisien demi mencapai kualitas bacaan, pemahaman, dan implementasi dalam Al-Qur'an. Metode ini lazim di gunakan di tpq-tpq yang di bawah naungan LP Ma'arif di wilayah tulungagung ini.

Pelaksanaan pembelajaran mengenai kesulitan santri belajar membaca Al-Qur'an untuk penerapan metode An-Nahdliyah di tpq ini yaitu dengan cara klasikal ,jadi klasikal itu dalam penerapannya dengan cara diberi contoh dahulu, setelah memberikan contoh ayat/surat lanjut terus dibaca bersama dan ketika membaca juga dibahas mengenai hukum hukum bacaan nya termasuk apa saja atau biasa juga disebut metode konvensional dimana guru memberikan materi, menjelaskan dan juga memberikan contohnya sekaligus. Seperti contohnya ikfak, idham bilagunah, idham

bighunnah, iqlab dan langsung diberi contoh pada saat itu juga. Seperti halnya dalam hukum bacaan idham bighunnah yang terdapat dalam Surah As-Syams Ayat 7. Untuk media yang di gunakan adalah buku An-Nahdliyah yang di gunakan sebagai pedoman..

**2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan santri belajar menulis huruf hijaiyah di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung.**

Sedangkan untuk mengatasi kesulitan menulis huruf hijaiyah dalam hal kurang pemahaman mengenai cara atau metode untuk menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar, guru mempunyai beberapa strategi yang di gunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

**a. Bentuk kesulitan**

Bentuk kesulitan ketika santri belajar menulis huruf hijaiyah adalah kurang pemahamannya mengenai cara atau teknik menulis yang baik dan benar, selain itu juga dari santri sendiri yang kurang mahir untuk menggerakkan jari-jarinya, terkadang juga masih kaku. dalam menulis huruf hijaiyah karena memang ada perbedaan dengan menulis huruf latin pada biasanya.

**b. Strategi yang di gunakan guru**

Selain menggunakan pedoman buku khot dan lughot terbitan LP Ma'arif Nu, guru juga punya strategi lain yang

sangat mudah di lakukan dan pengaplikasiannya sangat mudah, serta untuk hasilnya yang bisa langsung kelihatan.Strategi tersebut seperti halnya dengan melatih jari-jari siswa supaya tidak kaku dalam menulis dengan cara di minta untuk meremas kertas atupun juga menulis di buku.

Untuk pengaplikasiannya pertama Guru meminta siswa untuk melemaskan jari jari tangan dengan cara meremas kertas atau di minta untuk menulis bebas di kertas yang sudah tidak terpakai. Selanjutnya guru memberi tahu cara memegang alat tulis dengan benar. Jika ada yang terbiasa menulsi dengan tangan kiri, maka harus dipaksakan untuk belajar menulis dengan tangan kanan.Guru memberikan contoh menulis huruf hijaiyah dipapan, dan santri diminta menyalin dibuku masing - masing. Untuk pemberian materi juga bersamaan ketika pembelajaran menulis tersebut.

Media yang di gunakan guru dan santri ketika belajar menulis huruf hijaiyah meliputi:Papan atau buku tulis, di gunakan untuk pengaplikasian tulisan, dan alat tulis, baik kapur pensil ataupun bolpoint.

**3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan santri belajar menghafal surat-surat Al-Qur'an di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Ma'mur Campurdarat Tulungagung.**

Untuk mengatasi kesulitan santri ketika menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an pastinya dari guru sendiri memiliki strategi untuk mengatasinya.

**a. Bentuk kesulitan**

Untuk bentuk kesulitan santri ketika menghafal cenderung ke faktor kurang fasihnya ketika membaca surat tersebut atau fashohah. Selain itu juga dari daya ingat santri yang terkadang rendah, tergantung individual santri.

Kurang fasihnya ketika membaca atau fashahah adalah salah satu dari kurang pemahamannya mengenai ilmu tajwidnya. Mulai dari hukum bacaan panjang pendeknya surat yang di hafalkan.

**b. Strategi yang di gunakan guru**

Untuk masalah mengenai kurang fasihnya/ dalam hal fasahah adalah dengan mengikuti strategi pembelajaran tajwid dengan metode An-Nahdliyah seperti halnya makharijul huruf.

Sedangkan untuk memperkuat daya ingat santri ketika menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an dengan metode seperti metode mengulang, untuk alurnya seperti ini santri

diminta untuk menghafal dengan cara mengulang sebanyak minimal 7x, Setelah itu dibaca bersama-sama. Setelah pembelajaran di tpq atau ketika berada di rumah santri juga di minta untuk mendengarkan surat yang di hafal tersebut via suara mp3 untuk membantu dalam proses hafalan. Metode ini merupakan salah satu strategi yang di gunakan guru untuk mengatsi kesulitan santri dalam belajar menghafal surat-surat dalam AL-Qur'an ketika lemahnya daya ingat setiap individu nya. Metode tersebut sangat praktis, mudah dan pengaplikasiannya bisa untuk semua umur karena srateginya juga cukup ringan untuk dikerjakan, namun harus punya ketlatenan dan ketekunan yang tinggi.

Untuk medianya sendiri yang di gunakan adalah dalam pembelajarannya supaya fasahah dapat lancar dan baik yaitu menggunakan buku An-Nahdliyah dalam tajwid juga materi makharijul hurufnya pun dengan materi tartil yang juga terdapat dalam buku An-Nahdliyah tersebut.